**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Latar Obyek Penelitian**

 Penelitian ini dilakukan di MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri, yaitu pada siswa kelas II-A di sekolah ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas II-A tersebut. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas II-A di MI MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri tahun ajaran 2011/2012. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri secara keseluruhan sebagai berikut:

1. **Sejarah singkat berdirinya MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri**

 Sebelum madrasah ibtidaiyah berdiri, di desa Purwotengah sudah pernah berdiri madrasah-madrasah diniyah yang didirikan oleh alumni-alumni pondok pesantren. Tetapi madrasah tersebut tidak berlangsung lama (bubar).

Karena keadaan umat islam pada waktu itu sangat memprihatinkan terutama anak-anak kecil. Apalagi menjelang pemberontakan PKI. Banyak anak-anak tidak mau belajar ilmu-ilmu agama sehingga banyak tempat-tempat ibadah yang hanya dihuni oleh orang-orang tua saja. Sehingga berdirinya sebuah madrasah ditunggu-tunggu oleh masyarakat desa Purwotengah.

 Madrasah ibtidaiyah Arrahmah didirikan pada tanggal 03 Agustus 1965 oleh Bapak In’am Mansuri. Pada mulanya madrasah ini terbentuk Diniyah dan belum diberi nama. Adapun siswanya hanya 7 orang yang terdiri : 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dan bertempat di surau.

Setelah Madrasah ini berdiri selama dua tahun jumlah muridnya mencapai 150 orang. Untuk menangani murid sebanyak itu, maka dibentuklah susunan pengurus dan sebagai ketuanya dipercayakan kepada bapak Muliyan.

1. **Profil Madrasah Ibtidaiyah**
2. Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Arrahmah
3. Alamat statistik : 111235060137
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Otonomi Daerah : Kediri
6. Kecamatan : Papar
7. Desa/Kelurahan : Purwotengah
8. Daerah : Pedesaan
9. Status Madrasah : Swasta
10. Kelompok Madrasah : Inti
11. Akreiditasi : A
12. Tahun Berdiri : 1965
13. Kegiatan balajar mengajar : Pagi
14. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
15. **Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi**

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Jabatan**  | **Jumlah** |
| 1**.** | Tenaga Pengajar | 14 |
| 2. | Tenaga Administrasi | 1 |

1. **Jumlah murid**

Tabel 4.2 Jumlah Murid

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas | Jumlah |
| Kelas 1 | 32 siswa |
| Kelas 2 | 37 siswa |
| Kelas 3 | 36 siswa |
| Kelas 4 | 34 siswa |
| Kelas 5 | 31 siswa |
| Kelas 6 | 30 siswa |
| Jumlah | 200 siswa |

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas II-A yang berjumlah 19 siswa, yaitu 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, data-datanya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.  | Nama Siswa | Kode Siswa | Jenis Kelamin |
| 1. | Abi Iqbal Fadhlu Rohman | AIFR | L |

Lanjutan...

Lanjutan Tabel...

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2. | Ahmad Dafiqul Hidayat | ADH | L |
| 3. | Alviona Meilia | AM | P |
| 4. | Andi Febriyan | AF | L |
| 5. | Aria Dimas Sumardiansyah | ADS | L |
| 6. | Brenda Nabila Putri | BNP | P |
| 7. | Dian Wahyu Aditia | DWA | L |
| 8. | Febri Khoirun Nisa | FKN | P |
| 9. | Fittahul Mu’alimah | FM | P |
| 10. | Husna Salisatuddina | HS | P |
| 11. | Indana Nila Salsabila | INS | P |
| 12. | Intan Sherly Maghfiroh | ISM | P |
| 13. | Ismail Ridho | IR | L |
| 14. | M. Handayani Ali | MHA | L |
| 15. | M. Ubaidilah Faqih | MUF | L |
| 16. | Naila Aziza | NA | P |
| 17. | Nila Rahmalia | NR | P |
| 18. | Silvina Sa’idatal A’la | SSA | P |
| 19. | Thoriq Nauval Malarim | TNM | L |

1. **Paparan Data**
	* + 1. **Paparan Data Pra Tindakan**

Sebenarnya PTK idealnya dilakukan oleh guru kelas tempat mengajarnya. Akan tetapi peneliti belum mengajar (sukuan), sehingga peneliti melakukan penelitian disekolah MI Arrahmah, akan tetapi sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tentang masalah apa yang terjadi dikelas untuk yang perlu diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dimulai pada hari selasa tanngal 27 Maret 2012 mengadakan pertemuan dengan Ibu Izza Nurul Fitria, S.Ag selaku kepala MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala Madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di madrasah tersebut untuk selanjutnya Kepala Madrasah memberikan saran untuk menemui guru kelas II untuk membicarakan langkah selanjutnya. Karena di sekolah ini kelas II ada dua kelas, peneliti memilih kelas II-A untuk melaksanakan penelitian dengan alasan siswa di kelas II-A menganggap mata pelajaran matematika cukup sulit dan membosankan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika sangat kurang. Sesuai dengan saran Kepala Madrasah pada hari selasa tanggal 17 maret 2012 peneliti datang kembali ke madrasah untuk bertemu dengan guru kelas II-A. Pada hari itu juga peneliti menemui guru kelas II-A untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas II-A, dan guru mata pelajaran kelas II-A menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Selanjutnya guru kelas menyarankan agar peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri di kelas II-A sebelum memulai penelitian. Setelah mengakhiri pertemuan dengan guru kelas, pada hari itu juga peneliti segera memasuki kelas II-A yang akan dijadikan subyek penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri pada kelas II-A dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa hari jum’at tanggal 27 April akan melaksanakan penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas II-A mengenai jumlah siswa, kondisi siswa, proses pembelajaran, metode dan hasil pembelajaran matematika. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas II-A, jumlah siswa kelas II-A sebanyak 19 siswa, laki-laki 10 anak, dan perempuan 9 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai-nilai ulangan sebelumnya.

Berikut ini adalah kutipan data hasil dialog antara peneliti (P) dan guru kelas II-A (G) tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran matematika

P : Bagaimana kondisi belajar siswa kelas II-A pada mata pelajaran matematika?

G : Kondisi siswa dalam pembelajaran matematika cenderung tegang, merasa

tidak mampu karena berhubungan dengan hitungan angka dan terlebih bagi anak yang kurang mampu.

P: Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas II-A?

G: Dalam proses pembelajaran matematika guru sebagai narasumber yang membantu menyelesaikan masalah, memberikan motivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif. Selain itu kita memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut serta dapat mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

P : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas II-A?

G : Metode ceramah, tanya jawab,diskusi, penugasan

P : Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran matematika kelas II-A dengan metode yang digunakan?

G : Siswa sangat menikmatinya dan merasa senang.

P : Bagaimana hasil pembelajaran matematika kelas II-A pada mata pelajaran matematika?

G : Hasil belajar matematika siswa tidak bisa dikatakan bagus, tetapi tidak berarti buruk. Sebenarnya siswa telah paham dengan materi yang dipelajari.

Selain melakukan diskusi tentang siswa, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran matematika kelas II-A. Guru kelas menjelaskan bahwa pelajaran matematika diajarkan pada hari senin, rabu dan jum’at jam 1 - 2 (30 menit tiap jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru kelas beserta seorang mahasiswa yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiaannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.

**2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan** (**Siklus 1**)

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan**

 Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Membuat rencana pembelajaran tentang materi peralatan sekolah yang mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK.
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa dan catatan lapangan, serta soal tes individu dan kelomppok siklus I.
6. Peneliti menyiapkan media dan alat peraga (gambar dan benda yang berada di linkungan kelas) yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
7. **Tahap pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 April 2012 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Setelah siswa masuk kedalam kelas dan membaca do’a, peneliti memulai dengan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti mengabsensi siswa, dari itu diketahui semua siswa hadir. Langkah selanjutnya peneliti memasang media, yaitu media berupa gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di papan tulis yang berupa alat peraga peraga bangun datar misalnya persegi, persegi panjang, dan segitiga. Sebelum memulai menjelaskan materi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengenal unsur bangun datar sederhana dengan menggunakan alat peraga bangun datar.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi, sebelumnya sebagai apersepsi untuk pertemuan ini. Kemudian peneliti meneruskan ke materi berikutnya yang merupakan bab baru. Sebelum ke materi peneliti menunjukkan satu persatu benda-benda yang berada di dalam kelas sebagai pembuka dalam materi ini. Dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan siswa terlihat mendengarkan dengan baik.

Dalam kegiatan ini terjadi percakapan sebagai berrikut:

P : Sebelumnya ada yang tahu apa pengertian bangun datar?

S : Siswa diam

P : Ayo, siapa yang tahu? Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagian bangun berada pada satu bidang datar, Ayo dibaca bersama-sama!

S : Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagian bangun berada pada satu bidang datar.

P : Iya, Pintar, coba sekarang sebutkan apa saja peralatan sekolah yang termasuk bangun datar yang ada di kelas ini?

S : papan tulis tulis Bu.

P : Iya, bagus. ada lagi, siapa yang bisa?

S : buku tulis Bu?

P : Bagus, pintar.

Coba sekarang sebutkan bersama-sama contoh bangun datar?

S : Bersama-sama siswa menyebutkan persegi, persegi panjang, segitiga.

P : Iya, pintar semuanya.

 Sekarang coba, bangun apa ini (guru sambil memegang gambar bangun datar persegi)

S : persegi. (jawab siswa serentak)

P : Iya bagus.

Kalau ini bangun apa (guru sambil menunjuk gambar bangun datar persegi panjang)

S : persegi panjang(jawab siswa serentak)

P : bagus, mari kita belajar mengenal sisi dan titik sudt pada bangun datar.

S : iya bu, bersama-sama siswa menjawab dengan serempak.

Dalam menyampaikan materi pelajaran peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saja melainkan disini peneliti lebih berusaha untuk membuat siswa aktif untuk menjawab dan juga bertanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah menyampaikan materi, peneliti melakukan tanya jawab secara lisan dengan menunjuk beberapa siswa secara acak. Dan hasilnya cukup memuaskan karena banyak siswa yang ditunjuk dapat menjawab soal yang diberikan.

Setelah siswa faham materi tersebut, peneliti dibantu teman sejawat membagi siswa menjadi empat kelompok. Jumlah siswa 19 satu kelompok anggotanya 5 orang dan ada yang 4 orang. Setelah siwa berada dikelompoknya masing-masing peneliti memberikan tugas, tugasnya adalah menggunting gambar bangun datar yang ada pada sebuah kertas kemudian ditempelkan pada lembar jawaban di kelompokkan menurut bentuknya. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan tes awal, mereka sangat bersemangat sehingga tugasnya cepat selesai. Peneliti memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan tes awal secara berkelompok. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan soal tersebut, guru menyuruh untuk mengumpulkannya.

Selanjutnya guru mengoreksi terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui skor tes awal siswa. Siswa melaksanakan tes secara berkelompok, setelah melakukan tes awal, dapat diketahui hasil dari pemahaman siswa mengenai materi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4: Data hasil tes awal siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Skor | Huruf | Keterangan |
| 1. | AIFR | 60 | D | Kurang |
| 2. | ADH | 60 | D | Kurang |
| 3. | AM | 70 | C | Cukup |
| 4. | AF | 60 | D | Kurang |
| 5. | ADS | 70 | C | Cukup |
| 6. | BNP | 70 | C | Cukup |
| 7. | DWA | 70 | C | Cukup |
| 8. | FKN | 70 | C | Cukup |
| 9. | FM | 70 | C | Cukup |
| 10. | HS | 60 | D | Kurang |

Lanjutan...

Lanjutan tabel...

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 11. | INS | 60 | D | Kurang |
| 12. | ISM | 70 | C | Cukup |
| 13. | IR | 60 | C | Baik |
| 14. | MHA | 60 | D | Kurang |
| 15. | MUF | 60 | D | Kurang |
| 16. | NA | 70 | C | Cukup |
| 17. | NR | 60 | D | Kurang |
| 18. | SSA | 70 | C | Cukup |
| 19. | TNM | 60 | D | Kurang |
| Jumlah | 1090 |  |  |
| Rata – rata | 57,36 |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes awal adalah 57,36%. Berdasarkan jawabansiswa padates awal, siswa sudah mengenal bangun datar tetapi masih banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal. Dari hasil tes awal tersebut guru mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya. Hasil tes awal ini nantinya oleh peneliti digunakan sebagai acuan peningkatan yang dicapai dan akan dicapai oleh siswa

Setelah semua siswa belajar dengan menggunakan metode diskusi dan faham dengan materi pelajaran pada hari itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami oleh siswa. Kemudian peneliti membagikan selembar tes yang berisi soal sebagai tes akhir pada pertemuan hari itu. Setelah siswa selasai mengerjakannya dan dikumpulkan ke peneliti. peneliti segera mengakhiri pertemuan hari itu.

1. **Hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes akhir**
	* + 1. **Hasil observasi**

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yang sama pada siklus 1, yaitu ibu Uswatun Hasanah S.Pd guru kelas II-A MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri sebagai pengamat 1 dan Dhimas Sukma Dhewangga sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru dan pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 90,00%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 63, dari skor maksimal sebanyak 70. keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa berdasarkan analisis data pada tabel observasi yang dilakukan pada siswa dapat diketahui pecapaian hasil siswa jika dihitung dengan rumus persentase adalah 86,66% dengan jumlah skor 39 dari skor maksimal 45.

* + - 1. **Hasil wawancara**

Wawancara ini dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara (siswa), dengan peneliti menanyakan kepada guru kelas siswa yang mempunyai kemempuan tinggi, sedang dan kurang. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Peneliti : menurut kamu apakah materi bangun datar sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari?

Nila : iya, karena dalam kehidupan sehari-hari benda yang kita gunakan banyak yang berbentuk bangun datar.

Brenda : iya, karena banyak benda yang bentuknya bangun datar.

Peneliti : Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan alat peraga bangun datar?

Nila : Senang, karena dengan alat peraga saya tidak harus mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Brenda : senang, karena dengan alat peraga saya menjadi semangat belajar bangun datar

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi ?

Nila : tidak, karena penjelasan guru mudah dimengerti.

Brenda : tidak, karena materi tidak terlalu sulit.

Peneliti : apakah kamu merasa senang dengan belajar dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok?

Brenda : senang, karena bisa belajar bersama dengan teman.

Nila : senang, karena tugas cepat selesai.

Peneliti : apakah kamu merasa soal-soal yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan?

Brenda : tidak, karena soalnya mudah dikerjakan.

Nila : tidak, karena soalnya bisa saya kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa materi bangun datar sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa senang belajar bangun datar dengan cara berdiskusi dengan teman.

* + - 1. **Hasil catatan lapangan**

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan kedua pengamat antara lain:

* + - * 1. Suasana kelas agak ramai saat peneliti memasang gambar alat peraga bangun datar di depan kelas.
				2. Siswa sangat senang dan antusias.
				3. Masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.
				4. Pada pelaksanaan siklus I ini siswa masih terlihat sangat malu untuk bertanya.
			1. **hasil tes**

Setelah melakukan siklus I yang dilaksanakan selama 1x pertemuan diketahui hasil yang cukup memeuaskan, hal tersebut terlihat dari pemahaman dan hasil belajar siswa pada waktu tes awal pencapaian sebesar 57,36%. Sedang pada hasil tes akhir pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 4.5: Data hasil tes akhir siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Skor | Huruf | Keterangan |
| 1. | AIFR | 60 | D | Kurang |
| 2. | ADH | 60 | D | Kurang |
| 3. | AM | 80 | B | Baik |
| 4. | AF | 60 | D | Kurang |
| 5. | ADS | 60 | D | Kurang |
| 6. | BNP | 70 | C | Cukup |
| 7. | DWA | 60 | D | Kurang |

Lanjutan...

Lanjutan tabel...

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 8. | FKN | 80 | B | Baik |
| 9. | FM | 80 | B | Baik |
| 10. | HS | 70 | C | Cukup |
| 11. | INS | 80 | B | Baik |
| 12. | ISM | 70 | C | Cukup |
| 13. | IR | 80 | B | Baik |
| 14. | MHA | 60 | D | Kurang |
| 15. | MUF | 60 | D | Kurang |
| 16. | NA | 70 | B | Cukup |
| 17. | NR | 60 | D | Kurang |
| 18. | SSA | 80 | B | Baik |
| 19. | TNM | 60 | D | Kurang |
| Jumlah  | 1300 |  |  |
| Rata – rata | 68,42 |  |  |

**5) Angket**

Angket digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika melalui alat peraga bangun datar.

**Tabel 4.6 Angket tentang Respon Siswa Terhadap**

**Proses Pembelajaran Matematika Melalui Alat Peraga Bangun Datar**

**Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Butir pertanyaan angket** | **Jumlah Responden** | **Kategori** |
| **‘Ya’** | **‘Tidak’** |
| 1. | Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar seperti ini? | 15 | 4 | T |
| 2. | Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini? | 12 | 7 | T |
| 3. | Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok seperti beberapa hari ini? | 9 | 10 | R |
| 4. | Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide/pendapatmu dengan belajar seperti beberapa hari ini? | 8 | 11 | R |
| 5. | Apakah dengan belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu? | 7 | 12 | R |
| 6. | Apakah belajar hari ini banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? | 11 | 8 | T |
| 7. | Apakah kamu menjawab pertanyaan di LKS sebelum guru menjelaskan jawaban yang benar? | 12 | 7 | T |
| 8. | Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan? | 7 | 12 | R |

Keterangan :

19 - 15 : Baik sekali

14 – 10 : Baik

9 – 5 : Cukup

4 - 0 : Kurang

Kategori

T : Tinggi ( 19-11)

R : Rendah ( 10-0)

Berdasarkan tabel terlihat untuk butir yang nilainya di atas rata-rata yaitu butir no 1, 2, 6, dan 7 termasuk dalam kategori Tinggi (19–11). Sedangkan untuk butir yang nilainya dibawah rata-rata yaitu butir 3, 4, 5 dan 8 termasuk dalam kategori Rendah (10-0) dan hal ini dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II.

1. **Tahap refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut.

1. Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibanding dengan tes awal yang dilakukan siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian rata-rata 57,36% menjadi 68,42%. Akan tetapi ketuntasan dapat tercapai apabila siswa menguasai 75% materi pokok. Jadi jelas perlu dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Melalui alat peraga bangun datar pemahaman siswa akan lebih cepat dari pada tanpa menggunakan alat peraga dan metode.
3. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika meningkat.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan masih terdapat siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bangun datar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
3. Memberikan pengakuan dan penghargaan *(reward)*.

**3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2)**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

a) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Memberikan pengakuan dan penghargaan *(reward)*.

Menentukan tujuan pembelajaran.

Membuat rencana pembelajaran tentang materi peralatan sekolah yang mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK.

Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.

Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.

Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa dan catatan lapangan, serta soal tes akhir siklus I.

Peneliti menyiapkan media dan alat peraga ( gambar dan benda yang berada di linkungan kelas ) yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode make a match yang akan digunakan dalam pembelajaran.

1. **Tahap pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada hari senin, 30 April 2012 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran, siswa melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus 1, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan alat peraga bangun datar.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengenal unsur-unsur bangun datar dengan benar. Kemudian peneliti memberikan selembar yang berisi soal yang digunakan sebagai tes awal pada siklus II.

Selanjutnya peneliti melanjutkan ke penjelasan materi, tetapi sebelum menyampaikan materi peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, pada pembelajaran dalam siklus kedua ini peneliti mengulang materi siklus 1 dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, dimana hal-hal apa yang belum dipahami siswa dapat dilihat dari hasil tes akhir pada siklus 1. dan metode yang digunakan sama dengan yang digunakan pada siklus 1.

Dalam kegiatan ini terjadi percakapan sebagai berrikut

P : ayo siapa yang ingat pelajaran minggu kemaren?

S : Siswa diam

P : Ayo siapa yang tahu?

 Coba di ingat-ingat kembali!

S : Bangun datar bu.

P : Iya, Pintar, coba sekarang sebutkan apa saja yang termasuk bangun datar?

S : persegi, segitiga, persegi panjang bu.

P : Iya, bagus, coba sekarang sebutkan apa saja peralatan di kelas ini yang termasuk bangun datar?

S : papan tulis bu?

P : Bagus, pintar. papan tuliis termasuk bangun datar apa?

S : persegi panjang.(jawab siswa serentak)

P : Iya, pintar semuanya.

Sekarang coba siapa yang masih ingat pengertian bangun datar?

S : bangun yang seluruh bagian bangun berada pada satu bidang datar.

P : Iya bagus.

Bangun datar persegi mempunyai berapa sisi dan titik sudut? (peneliti sambil menunjuk gambar persegi)

S : 4 sisi dan 4 titik sudut.

P : Bangun datar persegi panjang mempunyai berapa sisi dan titik sudut? (peneliti sambil menunjuk gambar persegi panjang).

S : 4 sisi dan 4 titik sudut.

P : Sekarang siapa yang masih ingat bangun datar persegi panjang? Berapa jumlah sisi dan titik sudutnya?

S : 3 sisi dan 3 titik sudut (jawab siswa serentak).

P : Bagus, pintar semuanya.

Dalam menyampaikan materi pelajaran peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi saja melainkan disini peneliti lebih berusaha untuk membuat siswa aktif untuk menjawab dan juga bertanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab secara lisan dengan menunjuk beberapa siswa secara acak. Dan hasilnya cukup memuaskan karena banyak siswa yang ditunjuk dapat menjawab soal yang diberikan.

Setelah siswa faham materi tersebut, peneliti dibantu teman sejawat membagi siswa menjadi empat kelompok. Satu kelompak ada yang berjumlah empat dan lima anak. Setelah siswa duduk bersama kelompoknya guru membagikan tes awal, tugasnya adalah menyebutkan sisi-sisi pada bangun persegi dan segitiga serta menyebutkan jumlah titik sudutnya. Peneliti memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan tes awal secara berkelompok. Setelah semua kelompok sudah mnyelesaikan soal tersebut, guru menyuruh untuk mengumpulkannya.

Selanjutnya guru mengoreksi terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui skor tes awal siswa. Siswa melaksanakan tes secara berkelompok, setelah melakukan tes awal, dapat diketahui hasil dari pemahaman siswa mengenai materi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7: Data hasil tes awal siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Skor | Huruf | Keterangan |
| 1. | AIFR | 75 | D | Kurang |
| 2. | ADH | 100 | D | Kurang |
| 3. | AM | 100 | B | Baik |
| 4. | AF | 100 | D | Kurang |
| 5. | ADS | 75 | B | Baik |
| 6. | BNP | 75 | B | Baik |
| 7. | DWA | 75 | B | Baik |
| 8. | FKN | 75 | B | Baik |
| 9. | FM | 75 | B | Baik |

Lanjutan...

Lanjutan tabel...

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 10. | HS | 75 | D | Kurang |
| 11. | INS | 100 | D | Kurang |
| 12. | ISM | 75 | B | Baik |
| 13. | IR | 100 | B | Baik |
| 14. | MHA | 75 | D | Kurang |
| 15. | MUF | 100 | D | Kurang |
| 16. | NA | 100 | B | Baik |
| 17. | NR | 100 | B | Baik |
| 18. | SSA | 100 | B | Baik |
| 19. | TNM | 75 | D | Kurang |
| Jumlah  | 1650 |  |  |
| Rata – rata | 86,84 |  |  |

1. **Tahap observasi, wawancara, catatan lapangan, hasil tes akhir, dan angket.**
	* + 1. **Hasil Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yang sama pada siklus 2, yaitu ibu Uswatun Hasanah S.Pd guru kelas II-A MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri sebagai pengamat 1 dan Dhimas Sukma Dhewangga sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru dan pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Berdasarkan hasil paparan data observasi jika dihitung dengan menggunakan rumus prosentase tingkat pencapaiannya 94,28%. Maka taraf keberhasilan aktifias peneliti berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pegamatan dapat diketahui bahwa secara umum hasil proses pembelajaran mencapai 42 dari skor maksimal 45, dan jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 93,33% dengan peringkat sangat baik. Selain dari hasil pengamatan diatas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian. Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik.

* + - 1. **Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara (siswa), dengan peneliti menanyakan kepada guru kelas siswa yang mempunyai kemempuan tinggi, sedang dan kurang. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Peneliti : menurut kamu apakah materi bangun datar sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari?

Intan : sangat berguna, karena banyak benda yang kita gunakan banyak yang berbentuk bangun datar misalnya pengaris.

silvina : iya sangat berguna, karena banyak benda yang bentuknya bangun datar dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan alat peraga bangun datar?

Intan : saya merasa senang, karena dengan alat peraga saya menjadi tidak bosan belajar matematika.

Silvina : senang, karena dengan alat peraga saya mersa senang belajar bangun datar dan tidak harus mendengarkan ceramah dari guru saja.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi ?

Intan : tidak, karena penjelasan guru menyenangkan.

Silvina : tidak, karena materi tidak terlalu sulit, penjelasan guru mudah dimengerti.

Peneliti : apakah siswa merasa senang dengan belajar dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok?

Intan : senang, karena bisa mengerjakan tugas bersama dengan teman.

Silvina : senang, karena tugas cepat selesai.

Peneliti : apakah kamu merasa soal-soal yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan?

Intan : tidak, karena soalnya bisa saya kerjakan .

Silvina : tidak, karena soalnya tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan alat peraga bangun datar, karena dengan alat peraga siswwa menjadi tidak jenuh atau bosan belajar matematika. Siswa juga menjadi lebih bersemangat dan termotivasi belajar matematika.

* + - 1. **Hasil catatan lapangan**

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan kedua pengamat antara lain:

1. Suasana kelas agak ramai saat peneliti memasang peraga bangun datar didepan kelas.
2. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunkan alat peraga bangun datar.
3. Masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.
4. Siswa tampak senang ketika mengerjakan tugas dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok.
5. Termotivasinya siswa ketika pembelajaran matematika disertai dengan penggunaan alat peraga.
	* + 1. **Hasil tes**

Setelah melakukan siklus II yang dilaksanakan selama 1x pertemuan diketahui hasil yang cukup memeuaskan, hal tersebut terlihat dari pemahaman dan hasil belajar siswa pada waktu tes awal pencapaian sebesar 86,84%. Sedang pada hasil tes akhir pada siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4.8: Data hasil tes akhir siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Skor | Huruf | Keterangan |
| 1. | AIFR | 80 | B | Baik |
| 2. | ADH | 80 | B | Baik |
| 3. | AM | 100 | A | Sangat Baik |
| 4. | AF | 80 | B | Baik |
| 5. | ADS | 100 | A | Sangat Baik |
| 6. | BNP | 100 | A | Sangat Baik |
| 7. | DWA | 100 | A | Sangat Baik |
| 8. | FKN | 100 | A | Sangat Bak |
| 9. | FM | 100 | A | Sangat Baik |
| 10. | HS | 80 | B | Baik |
| 11. | INS | 100 | A | Sangat Baik |
| 12. | ISM | 100 | A | Sangat Baik |

Lanjutan...

Lanjutan tabel...

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 13. | IR | 80 | B | Baik |
| 14. | MHA | 100 | A | Sangat Baik |
| 15. | MUF | 100 | A | Sangat Baik |
| 16. | NA | 100 | A | Sangat Baik |
| 17. | NR | 100 | A | Sangat Baik |
| 18. | SSA | 100 | A | Sanagt Baik |
| 19. | TNM | 100 | A | Sangat Baik |
| Jumlah  | 1800 |  |  |
| Rata – rata | 94,75 |  |  |

Dilihat dari data hasil tes awal dan tes akhir dapat diuraikan bahwa perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi pengenalan bangun datar ada peningkatan. Pada tes awal siklus II pencapaian sebesar 86,84% sedangkan tes akhir mencapai 94,75% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga bangun datar. Berdasarkan hasil tes siswa Pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah menguasai lebih dari 75 % materi pokok. Sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.

* + - 1. **Angket**

Angket digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika melalui alat peraga bangun datar.

**4.9 ANGKET TENTANG RESPON SISWA TERHADAP**

**PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI ALAT PERAGA BANGUN DATAR**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Butir pertanyaan angket** | **Jumlah Responden** | **Kategori** |
| **‘Ya’** | **‘Tidak’** |
| 1. | Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar seperti ini? | 18 | 1 | T |
| 2. | Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini? | 15 | 4 | T |
| 3. | Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok seperti beberapa hari ini? | 11 | 8 | T |
| 4. | Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide/pendapatmu dengan belajar seperti beberapa hari ini? | 12 | 7 | T |
| 5. | Apakah dengan belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu? | 13 | 6 | T |
| 6. | Apakah belajar hari ini banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? | 11 | 8 | T |
| 7. | Apakah kamu menjawab pertanyaan di LKS sebelum guru menjelaskan jawaban yang benar? | 12 | 7 | T |
| 8. | Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan? | 15 | 4 | T |

Keterangan :

19 - 15 : Baik sekali

14 – 10 : Baik

9 – 5 : Cukup

4 - 0 : Kurang

Kategori

T : Tinggi ( 19-11)

R : Rendah ( 10-0)

Dari tabel terlihat untuk butir yang nilainya di atas rata-rata yaitu semua butir. Hal ini tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, sehingga siklus 2 dinyatakan berhasil

1. **Tahap refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut :

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes awal dan tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah menguasai 75 % materi pokok sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.
2. Aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat hasil observasi guru proses pembelajaran meningkat dari 90,00% pada siklus pertama, menjadi 94,28% pada siklus kedua.
3. Aktifitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktifitas siswa meningkat dari 86,66% pada siklus pertama, dan menjadi 93,33% pada siklus kedua.
4. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika meningkat.
5. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana.
6. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
7. Siswa menaruh perhatian basar dan lebih konsentrasi dalm pembelajaran.
8. Siswa tampak lebih mengenal alat peraga bangun datar.
9. **Temuan penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

* + - 1. Dengan menggunakan alat peraga bangun datar, semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran bangun datar.
			2. Dengan penggunaaan alat peraga bangun datar dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
			3. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan alat peraga bangun datar pada materi pengenalan bangun datar.
			4. Dengan mengunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi siswa belajar Matematika.
1. **Pembahasan**

Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek kongkrit. Untuk memahami konsep abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Belajar pada anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar karena itulah dalam pembelajaran matematika diperlukan alat peraga.[[1]](#footnote-2)

Menurut Wijaya dan Rusyan alat peraga adalah media pendidikan yang berperan sebagai perangsang belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.[[2]](#footnote-3) Jadi pembelajaran melalui alat peraga bangun datar pada materi pengenalan bangun datar ini sangat sesuai, karena dengan alat peraga bangun datar siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa dalam memahami materi bangun datar, tidak dapat dipungkiri bahwa alat peraga adalah suatu cara untuk penunjang proses pembelajaran yang efektif. Karena alat peraga bangun datar ini sangat mudah untuk memepersiapkannya dan anak-anak berperan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan alat peraga dalam pengajaran juga diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang di capai akan tahan lama di ingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi. Dengan alat peraga juga dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.[[3]](#footnote-4)

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan. Sedangkan kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian terbagi pada tiga siklus, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi proses pembelajaran. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak siap. Kegagalan atau keberhasilan belajar siswa sangatlah tergantung pada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotifasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan motifasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek dalam materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan alat peraga bangun datar, maetode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam menyampaikan materi. Alat peraga bangun datar disini digunakan sebagai alat motivasi agar siswa lebih semangat belajar, selain itu penggunaan metode disini bertujuan agar materi pelajaran akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa, karena dengan penggunaan metode ini dapat menarik perhatian siswa dan akan lebih antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan akhir siklus, peneliti memberikan penguatan dan juga melakukan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan juga untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan berhasil atau belum. Selain itu peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui perlu atau tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya.

1. 63 H.Erman Suherman Dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.(Jakarta : Universitas Terbuka),h.242-243 [↑](#footnote-ref-2)
2. 64Muhammad Fairuzubadi, diakses melalui <http://fairuzelsad.woldpress.com/2011/05/24/pengertian-alat-peraga> diakses tanggal 10 Juni 2011 [↑](#footnote-ref-3)
3. 65Nana sudjana,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : Sinar Baru Algesindo,2011),h.100 [↑](#footnote-ref-4)